

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kawasan industri merupakan lokasi untuk kegiatan industri yang dilengkapi dengan sarana serta prasarana penunjang yang dikembangkan serta dikelola oleh Perusahaan Kawasan Industri yang memiliki izin usaha pada kawasan industri tersebut. Menurut Baster (1987), perkembangan kawasan industri memiliki peran yang besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di berbagai negara, terutama pada penyediaan prasarana industri manufaktur. Kawasan industri sendiri berpengaruh terhadap peningkatan investasi dalam serta luar negeri (Wang, 2013).

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Kementerian Perindustrian Indonesia menargetkan sebanyak 36 kawasan industri untuk dibangun hingga tahun 2035. Dalam mendukung pembangunan kawasan industri, pemerintah juga turut membangun proyek infrastruktur penunjang. Terdapat 170 proyek pembangunan di Jawa Barat yang termasuk pada Perpres Nomor 87 Tahun 2021 dengan nilai investasi sebesar Rp370,93 Triliun. Terdapat empat buah proyek prioritas di Jawa Barat yang tentunya dapat memberikan dampak pada perekonomian Indonesia, khususnya pada pembangunan industri, yakni pembangunan akses Jalan Tol Cipali-Patimban yang mendukung akses logistik pada Pelabuhan Patimban, Pembangunan Jalan Tol Gedebage-Tasikmalaya-Cilacap yang merupakan salah satu Jalan Tol terpanjang di Indonesia yang dapat meningkatkan aksesibilitas serta menguraikan kemacetan di jalur Selatan Jawa. Selanjutnya terdapat pengembangan pembangunan pengolahan sampah menjadi energi listrik (PSEL) sebagai upaya untuk mencapai *net zero emission*, dan terakhir merupakan pembangunan Jalan Tol Cibitung-Cilincing yang dapat mendukung dalam memudahkan akses logistik dari atau menuju ke Pelabuhan Tanjung Priok dan diharapkan dapat membantu menurunkan biaya logistik nasional. (Yanwardhana, 2022).

Kabupaten Majalengka merupakan salah satu kawasan yang termasuk pada kawasan utama regional Metropolitan Rebana pada daerah Timur Laut Provinsi Jawa Barat bersamaan dengan Cirebon dan Subang. Seiring dengan pembangunan infrastruktur pada Kabupaten Majalengka seperti Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB), Tol Cikopo Palimanan, Pelabuhan Patimban serta Tol Cisumdawu menjadikan daerah tersebut sebagai kawasan industri baru. (Sumarja, 2021).

Berdasarkan data yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik, PDRB per kapita pada Kabupaten Majalengka selama lima tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel I.1. 1. Laju PDRB per Kapita Kabupaten Majalengka

Tahun	Laju PDRB per Kapita (Miliar Rp)
2017	25.405,61
2018	28.098,36
2019	31.340,23
2020	32.202,07
2021	34.245,62

Sumber: (Badan Pusat Statistik Kabupaten Majalengka, 2021).

Kabupaten Majalengka memiliki luas wilayah 1.204 Km² yang terbagi menjadi tiga zona daerah, yakni daerah pegunungan dengan ketinggian 500-857 m diatas permukaan laut dengan luas 482,02 Km²; daerah yang bergelombang dan berbukit dengan ketinggian 50-500 m diatas permukaan laut seluas 376,53 Km² serta daerah dataran rendah dengan ketinggian 19-50 m diatas permukaan laut seluas 345,69 Km². Kabupaten Majalengka merupakan wilayah yang strategis karena penghubung dari empat kabupaten, yakni Sumedang, Indramayu, Cirebon, dan Kuningan yang cocok untuk dikembangkan sebagai kota bisnis dan kota industri. Kabupaten Majalengka juga dijadikan sebagai salah satu prioritas pembangunan infrastruktur untuk mempercepat pembangunan, salah satunya adalah dengan dibangunnya Bandara Internasional Jawa Barat pada Kecamatan Kertajati dan juga adanya sentra relokasi industri dengan dikembangkannya KertajatiAero City yang terintegrasi dengan pemukiman, universitas, rumah sakit, pusat perbelanjaan, *business center*, *resort*, sarana hiburan dan rekreasi. (<https://majalengkakab.go.id>).

Industrialisasi di Kabupaten Majalengka mengalami perkembangan yang pesat selama lima tahun terakhir. Pemerintah Kabupaten Majalengka telah menyiapkan lahan seluas 5000 hektare untuk dialokasikan pada industri, namun luas ruang yang sudah dikelola saat ini sekitar 1500 hektare. (Sumarja, 2021). Dalam menetapkan suatu kawasan industri, diperlukan adanya penetapan lokasi industri dalam skala besar yang didapatkan dari beberapa teori pendukung. Menurut Assauri terdapat lima buah parameter pendukung yang dibutuhkan untuk mempertimbangkan pemilihan lokasi industri seperti kemiringan lahan, jenis tanah, penggunaan lahan, harga lahan dan utilitas serta infrastruktur listrik, telekomunikasi dan juga jaringan air bersih.

Permasalahan yang kerap terjadi pada kawasan industri berpengaruh terhadap beberapa aspek, seperti aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Agar dapat mendorong pertumbuhan industri yang lebih terarah serta dapat meningkatkan hasil lahan yang lebih optimal untuk melakukan perencanaan, strategi dan metode yang tepat. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 142 Tahun 2015 mengenai kawasan industri, Kawasan industri adalah wilayah pemusatan kegiatan industri yang dilengkapi dengan saran dan prasarana penunjang yang dikembangkan serta dikelola oleh Perusahaan Kawasan Industri. Selain itu, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 142 Tahun 2015 pasal 9 ayat 1 mengenai pedoman teknis pembangunan kawasan industri paling sedikit harus memuat:

- a. Pemilihan lokasi;
- b. Perizinan;
- c. Pengadaan Tanah;
- d. Pematangan Tanah;
- e. Pembangunan Infrastruktur; dan
- f. Pengelolaan.

Dalam memilih lokasi industri yang tepat, lokasi industri tersebut harus terletak pada tempat yang nantinya dapat memberikan nilai total biaya produksi yang relatif rendah dan menghasilkan keuntungan yang maksimal. Agar dapat mendapatkan keuntungan yang maksimal serta dapat menekan biaya produksi, maka pemilihan lokasi industri dapat dibagi menjadi tiga, yakni kawasan yang dekat dengan bahan baku, kawasan yang dekat dengan pasar dan kawasan industri yang berada di tengah-tengah antara pasar serta bahan baku. Terdapat faktor lainnya yang dapat dijadikan bahan pertimbangan seperti upah tenaga kerja, moda transportasi dan biaya pajak. Permasalahan yang saat ini dihadapi adalah belum adanya perbaikan pemetaan lokasi industri yang tepat di Kabupaten Majalengka mengingat bahwa tata ruang secara makro untuk kawasan industri sesuai dengan Perda Nomor 11 Tahun 2011 mengenai Rancangan Tata Ruang dan Wilayah (RTRW) sedang direvisi (Sumantri, 2021).

Perlu adanya pengambilan keputusan untuk memperoleh kriteria lokasi pengembangan industri yang baik serta melakukan pengukuran tingkat kepentingan untuk setiap kriteria dalam menentukan lokasi kawasan industri. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menentukan kriteria penting dalam menentukan kawasan industri dan menghitung tingkat kepentingan dari masing-masing kriteria serta menentukan kawasan potensial industri pada Kabupaten Majalengka hingga dalam bentuk visual.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

1. Bagaimana menghitung bobot kriteria pemilihan lokasi potensial kawasan industri di Kabupaten Majalengka?
2. Bagaimana memetakan serta mengklasifikasikan tingkat kesesuaian lahan berdasarkan kriteria pemilihan lokasi kawasan industri pada Kabupaten Majalengka?
3. Bagaimana memetakan serta menilai potensi wilayah kawasan industri di Kabupaten Majalengka menggunakan bantuan SIG?
4. Bagaimana menghitung luas lahan yang masih sangat berpotensi di Kabupaten Majalengka?
5. Bagaimana memetakan dan menilai wilayah kawasan industri sesuai rencana tata ruang wilayah (RTRW) di Kabupaten Majalengka menggunakan SIG?
6. Bagaimana perancangan terintegrasi lokasi kawasan industri di Kabupaten Majalengka berdasarkan perhitungan skor?

I.3 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk menentukan alternatif lokasi potensi kawasan industri yang optimal berdasarkan analisis penilaian kriteria. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Melakukan perhitungan bobot kriteria pemilihan lokasi potensial kawasan industri di Kabupaten Majalengka menggunakan AHP.
2. Melakukan pemetaan serta klasifikasi kriteria pemilihan lokasi kawasan industri pada Kabupaten Majalengka.
3. Melakukan pemetaan serta melakukan penilaian potensi wilayah kawasan industri di Kabupaten Majalengka dengan menggunakan bantuan SIG.
4. Melakukan perhitungan luas lahan yang masih sangat berpotensi di Kabupaten Majalengka.
5. Melakukan pemetaan serta menilai wilayah kawasan industri yang sesuai rencana tata ruang wilayah (RTRW) di Kabupaten Majalengka menggunakan SIG.
6. Melakukan perancangan lokasi potensial kawasan industri di Kabupaten Majalengka berdasarkan perhitungan skor.

I.4 Manfaat Tugas Akhir

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan pemerintah daerah Kabupaten Majalengka dalam mengambil kebijakan serta keputusan dalam pembangunan kawasan industri.
2. Bagi pelaku industri, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai lokasi potensi kawasan industri yang baik sehingga dapat memudahkan pelaku industri dalam menentukan lokasi industri yang baik untuk berinvestasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan Penilaian Lokasi Potensial Kawasan Industri di Kabupaten Majalengka.

I.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini diuraikan dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian latar belakang dari suatu penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Bab ini berisi literatur yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Hasil dari penelitian terdahulu bagian kedua membahas hubungan antar konsep yang menjadi kajian penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan langkah-langkah penelitian secara rinci mencakup tahap perumusan masalah penelitian, perumusan hipotesis dan pengembangan model penelitian, mengidentifikasi dan melakukan operasionalisasi variable penelitian, menyusun kuesioner penelitian, merancang pengumpulan dan pengolahan data, melakukan uji instrumen serta merancang analisis pengolahan data.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini menjelaskan analisis dari pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian dan kemudian akan dijelaskan tahap-tahapan pengolahan data yang didapatkan.

BAB V ANALISIS HASIL DAN EVALUASI

Bab ini menjelaskan analisis dari hasil pengolahan data yang diperoleh pada bab sebelumnya. Selanjutnya akan dibuat rekomendasi untuk kawasan lokasi industri yang baik pada Kabupaten Majalengka.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran untuk penelitian selanjutnya untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Pada daftar Pustaka, berisi mengenai sumber yang penulis gunakan dalam penulisan penelitian yang diperoleh dari internet, buku panduan, jurnal serta media lainnya.